

Analisis Stilistika pada Lirik Lagu JKT48 “After Rain” serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di Tingkat SMA Kelas X

Suherman^{1*}, Hilda Wahyudinata², Burhan Sidik³, Laksmi Nur Afiati⁴, Ricky Sukandar⁵
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Purwakarta, Indonesia

suherman@stkip-purwakarta.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:

JKT48, Puisi,
Stilistika, Flipbook.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana analisis stilistika pada lirik lagu JKT48 “After Rain” dan pemanfaatan sebagai bahan ajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis stilistika pada lirik lagu JKT48 “After Rain” dan bagaimana pemanfaatannya sebagai bahan ajar di tingkat SMA kelas X. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Teknik Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Peneliti mendapatkan data berupa lirik lagu dalam platform Youtube Music. Lagu JKT48 “After Rain” memiliki tema perjuangan dalam kehidupan untuk meraih impian. Lagu ini merupakan lagu pada *Extended Play (EP) High Tension*. Analisis diksi ditemukan bahwa lagu yang berjudul “After Rain” menggunakan kata sehari-hari yang mudah dipahami namun memiliki makna yang mendalam. Analisis gaya bahasa dari lirik lagu “After Rain” ditemukan gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, dan gaya bahasa hiperbola dengan gaya bahasa metafora yang paling mendominasi. Analisis citraan pada lirik lagu “After Rain” ditemukan citraan penglihatan (visual), citraan gerak (kinestetik), dan citraan pendengaran (auditoris). Citraan yang paling mendominasi adalah citraan penglihatan (visual). Hasil dari analisis dibuatkan dalam bahan ajar berupa flipbook dengan materi puisi dengan menyesuaikan CP dan TP Kurikulum Merdeka.

Abstract

Key Word:

JKT48, Poetry,
Stylistic, Flipbook.

This research aims to explain the stylistic analysis of the lyrics of the JKT48 song “After Rain” and its use as teaching material. This research uses descriptive qualitative methods. The aim of this research is to find out how the stylistic analysis of the lyrics of the JKT48 song “After Rain” is carried out and how it is used as teaching material at the high school class. Researchers obtained data in the form of song lyrics on the YouTube Music platform. JKT48’s song “After Rain” has the theme of struggling in life to achieve dreams. This song is a song on the *Extended Play (EP) High Tension*. Diction analysis found that the song entitled “After Rain” uses everyday words that are easy to understand but have deep meaning. Analysis of the linguistic style of the lyrics of the song “After Rain” found metaphorical language style, personification language style, and hyperbolic language style with metaphorical language style being the most dominant. Analysis of the imagery in the lyrics of the song “After Rain” found visual imagery (visual), movement imagery (kinesthetic), and auditory imagery (auditory). The most dominant image is the visual image. The results of the analysis were made into teaching materials in the form of flipbooks with poetry material by adapting the CP and TP of the Merdeka Curriculum.

Copyright © 2024 Suherman, Hilda Wahyudinata, Burhan Sidik, Laksmi Nur Afiati, Ricky Sukandar
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pembelajaran gaya bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah hal yang sangat penting karena seseorang akan dapat memahami maksud atau pikiran yang ingin disampaikan seorang penulis atau penutur. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tarigan (dalam Syawaludin, 2022: 148) bahwa “Pemakaian gaya bahasa juga menunjukkan kekayaan kosakata pemakainya, itulah sebabnya pembelajaran gaya bahasa merupakan suatu teknik penting untuk mengembangkan kosakata peserta didik”.

Dewasa ini, lagu-lagu di Indonesia sangat banyak jenisnya dengan lirik-lirik yang memiliki makna yang beragam. Tentunya hal tersebut sangat diminati oleh banyak orang khususnya di kalangan remaja. Adha (2017: 1) menjelaskan bahwa seni musik memiliki keterkaitan dengan puisi. Dalam musik diperlukan media bahasa untuk menyampaikan ide dan gagasan. Hal ini yang melatari kehadiran lirik lagu dalam sebuah lagu. Lirik lagu dapat dikategorikan menjadi puisi di dalam karya sastra. Semi (dalam Rahman & Anto, 2015: 10.) menyatakan bahwa antara lirik lagu dan puisi memiliki kesamaan, yaitu: “Lirik diartikan juga sebagai puisi yang dinyanyikan karena itu ia disusun dengan susunan yang sederhana dan mengungkapkan sesuatu yang sederhana pula. Lirik lagu adalah serangkaian kata-kata yang disusun dan digunakan oleh seorang pencipta lagu untuk mengungkapkan ekspresi dan pikirannya dengan cara dituangkan kedalam tulisan yang menyerupai sebuah

puisi. Perbedaannya adalah lirik lagu menggunakan irama dan diiringi dengan melodi ataupun musik. Dengan kata lain, lagu adalah puisi yang dinyanyikan. Lirik lagu ini tidak bisa terlepas dari irama sebagai pengiringnya karena sudah menjadi satu kesatuan. Dengan kata lain, antara lirik lagu dengan puisi memiliki esensi yang pada dasarnya sama”.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta didik, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami gaya bahasa, padahal gaya bahasa menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk memahami makna dari sebuah puisi. Peserta didik juga merasa pembelajaran puisi di sekolah cukup membosankan dan monoton. Selain itu, peserta didik juga cenderung lebih suka mendengarkan lagu-lagu yang mengekspresikan kesedihan. Gasong dan Ristua (2023: 54) menjelaskan pengaruh musik bagi emosi seseorang, yaitu: “Sebuah penelitian menunjukkan bahwa musik dapat mempengaruhi watak seseorang. Ketika seseorang mendengarkan musik yang ceria, suasana hati mereka akan membaik. Sebaliknya, jika seseorang mendengarkan musik yang sedih, maka akan mengubah suasana hati mereka sampai pada titik di mana perasaan mereka tertekan”.

Lagu dapat menjadi sarana yang menyenangkan untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan pesan. Indonesia memiliki banyak penyanyi dan penulis lagu yang berbakat, JKT48 adalah salah satunya. JKT48 adalah satu-satunya *idol grup* terbesar yang ada di Indonesia. Grup ini sudah terbentuk sejak tahun 2011. JKT48 sudah sangat banyak merilis lagu. Lirik-lirik yang disuguhkan dalam lagu-lagu JKT48 bisa menjadi alternatif hiburan dan menambah wawasan. Oleh karena itu, penulis memilih lagu pada *Extended Play (EP) High Tension* JKT48 karena lagu tersebut telah memenuhi unsur-unsur dalam karya sastra (dalam hal ini, yaitu puisi). Terdapat 5 lagu dari *Extended Play (EP) High Tension*. Peneliti akan meneliti lirik lagu yang berjudul *After Rain*.

Chomsin (dalam Akmalia 2021: 9) menjelaskan bahwa “bahan ajar adalah suatu perangkat sarana atau alat yang berisikan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diharapkan membantu peserta didik mencapai potensi dengan kompleks”. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan lirik lagu sebagai bahan ajar agar terciptanya inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran puisi di kelas X semester 2 di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) Bahasa Indonesia pada fase E, yaitu CP elemen menyimak, yaitu peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dan TP elemen menyimak, yaitu 10.29. Memahami diksi dalam teks yang dibacakan dengan kritis dan reflektif.

Melalui bahan ajar yang menarik, maka pandangan peserta didik tentang pembelajaran puisi yang membosankan dan monoton akan dapat teratasi dengan pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itu, penulis akan membuat sebuah bahan ajar berbentuk *flipbook*. Sari dan Ahmad (dalam Juliani & Ibrahim, 2023: 21) menjelaskan bahwa “*Flipbook* adalah media yang dibuat secara terstruktur yang terdapat tulisan, gambar suara yang ditampilkan dalam format digital dengan unsur multimedia sehingga membuat pengguna lebih aktif”.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Stilistika pada Lirik Lagu JKT48 “*After Rain*” serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di Tingkat SMA Kelas X”. Peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana gaya bahasa, diksi, serta citraan pada lirik lagu “*After Rain*” dan bagaimana pemanfaatannya sebagai bahan ajar di tingkat SMA kelas X.

METODE

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana analisis stilistika pada lirik lagu JKT48 “*After Rain*” dan mendeskripsikan pemanfaatan lirik lagu tersebut sebagai bahan ajar berupa *flipbook*. Untuk mengetahui hal-hal tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiono (dalam Nursapia 2020: 123) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci”. Sugiono juga menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif”. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan data yang diperoleh apa adanya. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan data atau memberikan gambaran secara sistematis.

Tempat penelitian ini tidak terikat pada satu tempat. Hal ini karena objek yang dikaji pada penelitian ini terdapat pada lirik lagu JKT48 yang berjudul “*After Rain*”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik catat. Peneliti hanya berperan

sebagai pengamat atau pemerhati dalam tuturan penutur yang dalam hal ini tuturan penutur yang dimaksud adalah lirik lagu itu sendiri. Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (dalam Nisa, 2020: 6-7) yang menjelaskan bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penitiannya”. Peneliti kemudian akan mencatat setiap lirik tersebut dan dilanjutkan dengan proses analisis stilistika pada setiap lirik lagu. Kridalaksana (dalam Pradopo, 2022: 2) memaparkan mengenai stilistika bahwa “Stilistika adalah (1) ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan; (2) penerangan linguistik pada gaya bahasa”. Pradopo (2022: 9) menjelaskan bahwa “Gaya bunyi meliputi kiasan bunyi, sajak (rima), orkestrasi, dan irama. Gaya kata meliputi gaya bentuk kata (morfologi), arti kata (semantik) yang meliputi diksi dan bahasa kiasan, serta gaya asal usul kata (etimologi). Gaya kalimat meliputi gaya bentuk kalimat dan sarana retorika. Di samping itu, dapat disebut gaya wacana yang merupakan satuan dari kalimat-kalimat yang merupakan satuan ekspresi khusus”. Nurgiantoro (2019: 152) menjelaskan bahwa unsur stile mencakup bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif (pemajasan), sarana retorika (penyiasatan struktur), citraan, serta kohesi. Penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis hanya pada aspek diksi, gaya bahasa, dan citraan yang terkandung pada lirik lagu JKT48 yang berjudul “*After Rain*”.

Amirin (dalam Fitrah dan Luthfiyah, 2018:152) menjelaskan bahwa “subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Sementara itu, Husen Umar (dalam Dartiningsih, 2016: 132) menjelaskan tentang objek penelitian, yaitu “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu”. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti karena pada proses penelitian peneliti yang memberikan perlakuan terhadap objek. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data (Wahidmurni, 2017: 5). Selanjutnya objek penelitian pada penelitian ini adalah lirik lagu JKT48, yaitu lirik lagu JKT48 yang berjudul “*After Rain*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah lirik lagu dan hasil analisis stilistika yang mencakup analisis aspek diksi, aspek gaya bahasa, serta aspek citraan pada lirik lagu JKT48 “*After Rain*”.

Tabel 1. Lirik Lagu JKT48 “*After Rain*”

Lirik Lagu JKT48 “ <i>After Rain</i> ”	Bait
Sampai berapa hari lagi kah hujan kan turun terus menerus	Bait pertama
Aku harus pergi mencari arti hidupku ini	
Meski dibasahi hujan lihat ke atas Apa yang para pohon pikirkan	Bait Kedua
Setelah diri ini menangis dibanding tadi ku bisa tersenyum lagi	Bait ketiga
Segelap apapun harimu dari tengah awan hujan pasti ada langit penuh warna	
Tidak bisa lagi cahaya diriku yang kian meredup	Bait keempat
Mimpi yang sedang ku perjuangkan akankah dihargai	
Kesedihan yang melanda diri ini Apa yang para bunga katakan	Bait kelima
Setelah diterpa oleh hujan siapa pun pasti bisa jadi semakin kuat	Bait keenam
Saat diriku sedang hancur, aku kan menunggu angin yang berubah hingga sedikit lagi	
Di sini ku takkan menyerah lakukan yang bisa kulakukan sekarang	Bait ketujuh
Jikalau arah angin berubah, hujan berhenti langit yang cerah	
Hari esok tiba	

Aspek-aspek stilistika yang dianalisis pada lirik lagu tersebut adalah aspek diksi, gaya bahasa, dan citraan. Aspek diksi yang ditemukan pada lirik lagu tersebut ditemukan pada bait pertama larik pertama dan bait pertama larik pertama yang berbunyi sebagai berikut.

Sampai berapa hari lagi kah hujan kan turun terus menerus

Larik tersebut terdapat kata *hujan*. Kata *hujan* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna denotatif, yaitu titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan. Secara kias, kata hujan memiliki makna yaitu sebagai sebuah rintangan atau kesulitan yang dialami oleh manusia. Penyair menggambarkan bahwa rintangan dalam kehidupan manusia akan selalu ada dan manusia tidak dapat memprediksi kapan cobaan itu akan berhenti. Kata *hujan* juga dapat ditemukan pada bait kedua larik pertama, bait ketiga larik kedua, bait keenam larik pertama, dan bait ketujuh larik kedua. Larik-larik tersebut berbunyi sebagai berikut.

Meski dibasahi hujan lihat ke atas (bait kedua larik pertama)

Seberat apa pun harimu dari tengah awan hujan pasti ada langit penuh warna (bait ketiga larik kedua)

Setelah ditempa oleh hujan siapa pun pasti bisa jadi semakin kuat (bait keenam larik pertama)

Jikalau arah angin berubah, hujan berhenti langit yang cerah (bait ketujuh larik kedua)

Larik-larik tersebut mengandung kata *hujan* yang memiliki makna konotatif sebagai rintangan dalam kehidupan manusia. Larik-larik di atas menggambarkan bahwa ketika manusia dilanda oleh hujan atau dalam konteks ini adalah rintangan, maka manusia itu harus berusaha. Rintangan dalam kehidupan akan selalu ada, namun tidak selamanya kehidupan manusia diterpa oleh rintangan. Kehidupan manusia akan ada hari di mana manusia menemukan kebahagiaan. Rintangan yang dialami manusia akan menjadi sebuah pembelajaran yang berharga untuk memupuk diri manusia menjadi lebih baik lagi. Berikutnya adalah diksi pada bait kedua larik kedua yang berbunyi sebagai berikut.

Apa yang para pohon pikirkan

Larik tersebut terdapat kata *pohon*. Kata *pohon* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna denotatif, yaitu tumbuhan atau tanaman berkayu menahun yang tegak dan tinggi, dengan ukuran dan tinggi tertentu, biasanya memiliki batang, cabang, dan daun yang tumbuh jauh dari permukaan tanah, seperti mangga dan kelapa. Secara kias, kata *pohon* memiliki makna konotatif, yaitu melambangkan sebuah kehidupan manusia. Pohon adalah produsen utama dari oksigen yang dihirup manusia. Tanpa adanya pohon, maka manusia tidak akan hidup. Oleh karena itu pohon dianalogikan sebagai kehidupan manusia. Pada larik sebelumnya yang berbunyi *meski dibasahi hujan lihat ke atas* lalu dilanjut dengan larik di atas yang mengartikan bahwa dalam kehidupan manusia sebuah rintangan adalah hal yang akan selalu ada karena dalam larik tersebut dianalogikan dengan pohon yang menyerap air hujan atau sama dengan kehidupan yang akan selalu ada rintangan. Berikutnya diksi pada bait ketiga larik kedua yang berbunyi sebagai berikut.

Seberat apa pun harimu dari tengah awan hujan pasti ada langit penuh warna

Larik tersebut terdapat frasa *langit penuh warna*. Frasa tersebut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna denotatif, yaitu ruang luas yang terbentang di atas bumi, tempat terlihatnya bulan, bintang, matahari, dan planet lainnya yang memiliki corak yang beragam. Secara kias, frasa tersebut memiliki makna situasi di mana manusia merasakan kebahagiaan setelah diterpa oleh hujan atau rintangan. Pemaparan sebelumnya menyatakan bahwa manusia tidak dapat memprediksi kapan hujan akan berhenti, namun di balik hujan itu pasti akan ada langit yang cerah atau di balik kesulitan yang dialami oleh manusia pasti akan ada hari di mana manusia merasakan kebahagiaan. Diksi yang berikutnya dapat ditemukan pada bait keempat larik pertama yang berbunyi sebagai berikut.

Tidak lagi cahaya diriku yang kian meredup

Larik tersebut terdapat kata *cahaya*. Kata *cahaya* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna denotatif, yaitu sinar terang (dari sesuatu yang bersinar seperti matahari, bulan, lampu) yang memungkinkan mata menangkap bayangan benda-benda di sekitarnya. Secara kias, kata *cahaya* memiliki makna konotatif, yaitu sebuah harapan dan kebahagiaan yang dimiliki seseorang dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Widhiantara dkk (2024: 02) yang menjelaskan bahwa kata *cahaya* bisa digunakan dalam syair yang melambangkan harapan, kebahagiaan, dan kebenaran. Larik tersebut menggambarkan situasi aku lirik yang perlahan kehilangan harapan dan kebahagiaannya untuk meraih apa yang dia inginkan. Aku lirik merasa kebingungan dan khawatir. Hal ini juga didukung oleh larik selanjutnya yang berbunyi *mimpi yang sedang ku perjuangkan akan kah dihargai* yang menandakan sebuah kekhawatiran mengenai masa depan dari aku lirik. Selanjutnya diksi pada bait kelima larik kedua yang berbunyi sebagai berikut.

Apa yang para bunga katakan

Larik tersebut terdapat kata *bunga*. Kata *bunga* memiliki makna denotatif, yaitu bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya. Secara kias, kata *bunga* memiliki makna konotatif yaitu awal kehidupan atau keelokan seorang wanita. Bunga yang terkenal di negara Jepang adalah bunga sakura. Yuwana (2010: 21) menjelaskan bahwa “sakura mekar di musim semi dianggap sebagai kelahiran awal kehidupan bagi orang Jepang.” Bunga dianalogikan sebagai manusia. Larik tersebut digambarkan bahwa aku lirik merasa khawatir dengan pandangan orang-orang di sekitarnya. Diksi yang terakhir pada lirik lagu *After Rain* ini terdapat pada bait keenam larik kedua yang berbunyi sebagai berikut.

Saat diriku sedang hancur, aku kan menunggu angin yang berubah hingga sedikit lagi

Larik tersebut terdapat kata *angin*. Kata *angin* dalam larik tersebut memiliki makna denotatif, yaitu gerakan udara dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah. Secara kias kata *angin* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna sebagai sebuah kesempatan yang dimiliki oleh seseorang. Larik tersebut menggambarkan situasi atau kondisi yang dialami oleh aku lirik. Larik tersebut menjelaskan bahwa aku lirik sangat tidak berdaya dan diibaratkan dia hancur. Aku lirik akan terus berjuang dan menunggu hingga datang sebuah kesempatan yang baik menghampiri. Kata *angin* juga ditemukan pada

bait ketujuh larik kedua yang berbunyi sebagai berikut.

Jikalau arah angin berubah, hujan berhenti langit yang cerah

Berikutnya adalah aspek gaya bahasa. Hasil analisis yang telah dilakukan pada lirik lagu yang berjudul “*After Rain*” adalah ditemukan tiga gaya bahasa, yaitu metafora, personifikasi, dan hiperbola. Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang paling mendominasi dalam lirik lagu ini. Pada bait pertama larik pertama dapat ditemukan gaya bahasa metafora. Larik pada bait tersebut berbunyi sebagai berikut.

Sampai berapa hari lagi kah hujan kan turun terus menerus

Larik tersebut mengandung gaya bahasa metafora karena pada larik tersebut penyair menganalogikan kata *hujan* sebagai rintangan yang ada pada kehidupan manusia yang datang silih berganti. Larik yang mengandung gaya bahasa metafora yang menganalogikan kata *hujan* juga terdapat pada bait kedua larik pertama, bait ketiga larik kedua, bait keenam larik pertama, dan bait ketujuh larik kedua. Larik-larik pada bait tersebut berbunyi sebagai berikut.

Meski dibasahi hujan lihat ke atas (bait kedua larik pertama)

Seberat apa pun harimu dari tengah awan hujan pasti ada langit penuh warna (bait ketiga larik kedua)

Setelah ditempa oleh hujan siapa pun pasti bisa jadi semakin kuat (bait keenam larik pertama)

Jikalau arah angin berubah, hujan berhenti langit yang cerah (bait ketujuh larik kedua)

Tidak hanya itu, gaya bahasa metafora yang lain terdapat pada bait kedua larik kedua yang berbunyi sebagai berikut ini.

Apa yang para pohon pikirkan

Larik tersebut, penyair menganalogikan kata *pohon* dengan kehidupan manusia. Selain itu, metafora yang lain terdapat pada bait ketiga larik kedua yang berbunyi sebagai berikut.

Seberat apa pun harimu dari tengah awan hujan pasti ada langit penuh warna

Frasa *langit penuh warna* merupakan analogi dari situasi di mana manusia merasakan sebuah kebahagiaan dalam kehidupannya. Selain itu, penyair juga menganalogikan kata *cahaya* dengan harapan dan kebahagiaan yang dimiliki seseorang dalam dirinya. Larik yang menjelaskan hal tersebut terdapat pada bait keempat pada larik pertama yang berbunyi sebagai berikut.

Tidak bisa lagi cahaya diriku yang kian meredup

Selain kata *cahaya*, penyair juga menganalogikan kata *bunga* dengan awal kehidupan atau keelokan seorang wanita, sehingga larik tersebut mengandung gaya bahasa metafora. Larik tersebut terdapat pada bait kelima larik kedua yang berbunyi sebagai berikut.

Apa yang para bunga katakan

Selanjutnya, gaya bahasa metafora dapat ditemukan pada bait keenam larik kedua yang berbunyi sebagai berikut ini.

Saat diriku sedang hancur aku akan menunggu angin yang berubah hingga sedikit lagi

Kata *angin* pada larik tersebut dianalogikan sebagai sebuah kesempatan yang dimiliki oleh seseorang. Selanjutnya adalah gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang memberi sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat kemanusiaan (Nurgiantoro, 2019: 235). Gaya bahasa ini ditemukan pada bait kedua larik kedua yang berbunyi sebagai berikut.

Apa yang para pohon pikirkan

Penyair menggambarkan seolah-olah sebuah pohon dapat berpikir selayaknya manusia. Gaya bahasa ini tidak hanya dapat ditemukan pada bait kedua larik kedua, namun gaya bahasa personifikasi juga dapat ditemukan pada bait kelima larik kedua yang berbunyi sebagai berikut.

Apa yang para bunga katakan

Larik tersebut menggambarkan sebuah bunga yang dapat berbicara layaknya manusia. Baik itu sebuah pohon yang disebutkan bait kedua larik kedua atau pun sebuah bunga yang disebutkan pada bait kelima larik kedua, keduanya tidak bisa berperan serupa dengan manusia. Gaya bahasa berikutnya adalah gaya bahasa hiperbola yang terdapat pada bait keenam yang berbunyi sebagai berikut.

Setelah ditempa oleh hujan siapa pun pasti bisa jadi semakin kuat (bait keenam larik pertama)

Saat diriku sedang hancur aku akan menunggu angin yang berubah hingga sedikit lagi (bait keenam larik kedua)

Bait keenam larik pertama dapat dilihat bahwa penyair nampak melebih-lebihkan pernyataan tersebut yang seakan-akan aku lirik akan menjadi semakin kuat bila ia terus berada dalam hujan. Larik selanjutnya penyair juga membesar-besarkan dengan menyebutkan pernyataan bahwa dirinya sedang hancur.

Selanjutnya adalah aspek citraan. Lagu JKT48 yang berjudul “*After Rain*” terdapat tiga citraan, yaitu citraan penglihatan (visual), citraan gerak (kinestetik), dan pendengaran (auditoris). Citraan penglihatan (visual) dapat ditemukan pada bait pertama larik pertama, bait kedua larik pertama, bait ketiga larik pertama dan kedua, dan bait ketujuh larik kedua. Larik-larik tersebut berbunyi sebagai berikut.

Sampai berapa hari lagi kah hujan kan turun terus menerus (bait pertama larik pertama)

Meski dibasahi hujan lihat ke atas (bait kedua larik pertama)

Setelah diri ini menangis dibanding tadi ku bisa tersenyum lagi (bait ketiga larik pertama)

Seberat apa pun harimu dari tengah awan hujan pasti ada langit penuh warna (bait ketiga larik kedua)

Jikalau arah angin berubah, hujan berhenti langit yang cerah (bait ketujuh larik kedua)

Larik-larik tersebut menggambarkan citraan penglihatan atau visual. Bait pertama larik pertama menggambarkan situasi saat turun hujan yang belum mereda. Bait kedua larik pertama serupa dengan bait pertama larik pertama yang menggambarkan situasi saat hujan turun, namun pada larik ini aku lirik memandang ke atas untuk melihat sebuah pohon yang tergambar pada bait kedua larik kedua. Bait ketiga larik pertama digambarkan wajah senyum aku lirik setelah ia menangis. Bait ketiga larik kedua digambarkan sebuah situasi langit hujan yang kemudian akan berubah menjadi langit penuh dengan warna. Larik pada citraan penglihatan yang terakhir ada pada bait ketujuh larik kedua yang menggambarkan situasi langit yang cerah karena hujan yang mulai mereda. Selanjutnya adalah citraan gerak (kinestetik) yang terdapat pada bait pertama larik kedua dan bait ketujuh larik pertama. Larik-larik pada bait tersebut adalah sebagai berikut.

Aku harus pergi mencari arti hidupku ini (bait pertama larik kedua)

Di sini ku tak kan menyerah lakukan yang bisa ku lakukan sekarang (bait ketujuh larik pertama)

Larik-larik tersebut tergolong pada citraan gerak atau kinestetik karena pada bait pertama larik kedua menggambarkan sebuah aktivitas yang harus dilakukan oleh aku lirik. Larik tersebut disebutkan kata *pergi* yang berarti berjalan atau bergerak maju. Bait selanjutnya, yaitu bait ketujuh larik pertama digambarkan aktivitas aku lirik untuk melakukan hal yang bisa ia lakukan saat itu. Citraan yang terakhir yang dapat ditemukan pada lirik lagu ini adalah citraan pendengaran atau auditoris. Citraan ini dapat ditemukan pada bait kelima larik kedua yang berbunyi sebagai berikut.

Apa yang para bunga katakan

Larik tersebut menggambarkan seolah-olah bunga-bunga dapat berbicara dan kita dapat mendengarkan apa yang bunga tersebut katakan.

Setelah menganalisis stilistika pada beberapa lagu JKT48, peneliti membuat sebuah bahan ajar yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA kelas X pada materi pembelajaran puisi. Peneliti membuat bahan ajar, yaitu *flipbook*. Bahan ajar ini berisi materi mengenai puisi mencakup pengertian puisi, diksi, gaya bahasa, citraan, serta pertanyaan mengenai materi tersebut yang dapat diakses dengan mudah. *Flipbook* ini dapat diakses melalui sebuah planala atau bisa juga dipindai melalui *QR code* (*Quick Response*) dan akan terhubung melalui situs web *bookcreator*. Dengan pengaplikasian hasil analisis pada bahan ajar *flipbook* diharapkan dapat memberikan kemudahan pada peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran. Dalam bahan ajar ini, peserta didik juga bukan hanya sekedar memahami dan membaca materi pembelajaran saja, namun juga dapat mendengarkan secara langsung lagu-lagu yang dijadikan contoh dalam bahan ajar tersebut. Berikut ini adalah *QR code* (*Quick Response*) dari bahan ajar tersebut.



Gambar 1. QR code (*Quick Response*) *Flipbook*.

KESIMPULAN

Lirik lagu JKT48 “*After Rain*” yang terdapat pada *Extended Play (EP) High Tension* adalah lagu yang memiliki tema meraih cita-cita atau impian. Lirik lagu tersebut telah dianalisis berdasarkan stilistika. Hal-hal yang dianalisis, yaitu diksi, gaya bahasa, serta citraan. Setelah analisis dilakukan ditemukan temuan-temuan yang dapat ditarik kesimpulan, yaitu analisis diksi pada lirik lagu JKT48 yang berjudul “*After Rain*” ditemukan bahwa lirik lagu tersebut menggunakan pilihan kata sehari-hari tapi beberapa kata memiliki makna konotasi atau kiasan sehingga dengan dipilihnya kata tersebut menjadikan lirik lagu itu memiliki simbol yang menambah keindahan dan memperhalus ekspresi, analisis gaya bahasa pada lagu tersebut memiliki 8 gaya bahasa metafora, 2 gaya bahasa personifikasi, dan 2 gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa yang paling mendominasi pada lirik lagu tersebut adalah gaya bahasa metafora. Analisis citraan lirik lagu yang berjudul “*After Rain*” memiliki 5 citraan penglihatan (visual), 2 citraan gerak (kinestetik), dan 1 citraan pendengaran (auditoris). Citraan yang mendominasi adalah penglihatan (visual). Pemanfaatan hasil analisis stilistika pada lirik lagu JKT48 telah dibuatkan menjadi bahan ajar *flipbook*. Bahan ajar ini bukan hanya berfokus pada materi yang dibaca dan dipahami visual, namun juga lagu-lagu yang terdapat pada bahan ajar tersebut dapat didengarkan. Bahan ajar ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Puisi pada kelas X di tingkat SMA dengan metode pembelajaran TGT atau *Team Group Tournament* Bahan ajar ini juga menyesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada Kurikulum Merdeka.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, T. L. (2017). Analisis stilistika lirik lagu-lagu padi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(6).
- Akmalia, D. (2021). Pengembangan bahan ajar digital berbasis Android pada materi gerak di SMA (Doctoral dissertation, Uin Ar-Raniry Banda Aceh).
- Dartiningsih, B. E. (2016). *Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian*. Buku Pendamping Bimbingan Skripsi, 129.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gasong, C. L., & Ristua, Y. (2023). Dampak Musik Terhadap Emosi Jiwa Siswa Sma YPPK Asisi Sentani. *Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni*, 1(1), 53-58.
- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Juliani, R., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 19-26.
- KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Nisa, K., & Amri, M. (2020). Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Angela 《張韶涵》 (zhāngshàohán) Dalam Album 《一定要爱你》 (yīdìngyào ài nǐ). *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2).
- Nurgiantoro, Burhan. (2019). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2022). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahman, F., & Anto, P. (2015). Analisis lirik lagu dan aplikasinya dalam pembelajaran gaya bahasa serta puisi di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 9-14.
- Rifa'i, S. N. (2022). Peningkatan Pembelajaran Gaya Bahasa dengan Metode Inquiri pada Peserta Didik Kelas X SMA Ar-Rosyidah Magetan Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(2).
- Yuwana, C. (2010). Makna Sakura bagi Masyarakat Jepang. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 10(01).
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Widhiantara, I Gede Oka., dkk. (2024). Ketidaklangsungan Ekspresi pada Lirik Lagu Namonai Hana Karya Sato Miki. *Journal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang*, 4(1), 2-4.